

STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN SUNGAI BMS

Zakaria¹, Mela Adelia Utami², Zalfa Saedah Ananda³, Syafiq Ali Fadlul Rahman⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

Kata kunci: Komunikasi Lingkungan, Sampah, Strategi Komunikasi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

Abstract

Through the application of environmental communication strategies, this study attempts to evaluate the situation, identify problems, and plan approaches to enhance public awareness regarding the importance of environmental preservation. Focused on four main strategies assessment, planning, production, and action with reflection this research involves interviews and observations among three different target groups. In efforts to heighten awareness, the communication strategy is directed towards delivering educational messages directly to the communities around the river, emphasizing the significance of not disposing waste into the river, maintaining drainage channels, and reusing waste to reduce flood impacts. In this context, direct participation from residents is expected to alter their

behaviors towards the surrounding environment, establish shared understanding, and decrease the risk of future floods.

Keywords: *enviromental communication, rubbish, ecommunication strategy*

Abstrak

Melalui penerapan strategi komunikasi lingkungan, penelitian mencoba mengevaluasi situasi, mengidentifikasi masalah, dan merencanakan pendekatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Berfokus pada empat strategi utama penilaian, perencanaan, produksi, serta aksi dan refleksi penelitian ini melibatkan wawancara dan observasi terhadap tiga kelompok sasaran yang berbeda. Dalam upaya meningkatkan kesadaran, strategi komunikasi diarahkan pada penyampaian pesan edukasi secara langsung kepada masyarakat sekitar sungai, dengan fokus pada pentingnya tidak membuang sampah ke sungai, memelihara selokan, serta memanfaatkan kembali sampah untuk mengurangi dampak banjir. Dalam hal ini, partisipasi langsung dari warga diharapkan dapat merubah perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar, membentuk pemahaman yang sama, dan mengurangi risiko banjir di masa mendatang.



1. PENDAHULUAN

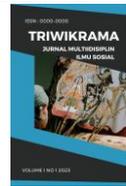
Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan lingkungan adalah sungai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sungai adalah aliran air yang besar (biasanya buatan alam). Sungai merupakan aliran air panjang yang berkelanjutan dari sumber ke muara. Ini adalah bagian penting dari siklus hidrologi. Secara alami, sungai menjadi aspek vital bagi lingkungan sekitarnya, memberikan kehidupan bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.

Sungai dapat diklasifikasikan berdasarkan volume airnya. Menurut Syarifuddin (2000), terdapat empat jenis sungai, yaitu sungai permanen yang mempertahankan debit air yang relatif konsisten sepanjang tahun, sungai periodik yang volume airnya berfluktuasi antara musim hujan dan kemarau, sungai episodik yang mengalir hanya pada musim penghujan dan kering ketika musim kemarau, dan sungai ephemeral yang hanya memiliki air selama musim hujan.

Sungai BMS merupakan aliran sungai yang melewati perumahan Bumi Mutiara Serang dan menjadi salah satu saluran air yang menampung debit air di lingkungan tersebut. Sungai BMS termasuk ke dalam jenis sungai periodik yang memiliki volume air tinggi pada musim hujan dan berkurang ketika musim kemarau. Perumahan Bumi Mutiara Serang sebagai wilayah tempat tinggal strategis bagi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa telah menyebabkan berbagai macam perkembangan, mulai dari kepadatan penduduk yang semakin meningkat, bermunculannya berbagai industri kecil/rumahan, hingga semakin banyaknya penyedia layanan jasa seperti jasa *laundry* pakaian dan jasa cuci sepatu. Hal ini sedikit banyaknya telah menjadi penyebab dari semakin berkurangnya kualitas sungai BMS sebagai sumber penampungan air di lingkungan perumahan.

Limbah rumah tangga menjadi kontributor terbesar dari tercemarnya sungai BMS, terlebih sampah rumah tangga yang kian hari kian menumpuk dan seringkali menjadi penyebab dari terhambatnya aliran sungai, hal ini menjadi *boomerang* bagi masyarakat perumahan Bumi Mutiara Serang karena menjadi penyebab dari berbagai bencana alam, salah satunya adalah banjir yang selalu datang ketika musim penghujan tiba.

Rendahnya kesadaran dan edukasi masyarakat terkait lingkungan, bencana alam, dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi penyebab utama dari permasalahan tercemarnya sungai BMS, sehingga penanggulangan dini berada pada pemangku kepentingan setempat yang harus mampu mengomunikasikan dan menyediakan sarana informasi dan edukasi untuk menciptakan keselarasan pengetahuan yang akan berdampak pada aksi masyarakat untuk lebih bijak dalam mengolah sampah rumah tangga.



Kreatifitas komunikasi lingkungan dapat dilakukan sebagai sarana penyampaian pengetahuan lingkungan kepada masyarakat Bumi Mutiara Serang. Sarana ini dinilai akan lebih menghasilkan keluaran yang efektif dibandingkan penyampaian komunikasi konvensional yang membosankan. Kreatifitas akan menambah warna dan daya tarik yang secara tidak langsung akan meningkatkan daya serap komunikasi terhadap pesan yang disampaikan.

Poster menjadi salah satu jenis sarana komunikasi lingkungan yang berdaya guna lebih efektif karena kombinasi antara elemen visual yang menarik dan pesan yang padat. Dengan menggunakan gambar, grafik, dan teks yang terfokus, poster mampu menyampaikan informasi tentang isu-isu lingkungan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Kelebihan visual poster membuatnya menjadi alat yang sangat berguna untuk memperkuat pemahaman akan konsep-konsep lingkungan yang kompleks. Selain itu, kemampuan poster untuk menarik perhatian melalui desain kreatifnya meningkatkan kemungkinan pesan-pesan lingkungan untuk dipahami dan diingat oleh masyarakat, serta mendorong tindakan atau perubahan perilaku yang lebih positif terkait dengan pelestarian lingkungan dan penanggulangan kerusakan lingkungan.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan Sungai BMS dari sampah, maka peneliti melakukan penelitian terkait untuk mengetahui apa saja penyebab dan dampak dari tercemarnya Sungai BMS, serta untuk mengetahui bagaimana penanganan atau perubahan yang mereka lakukan dalam mengatasi dan menanggulangi pencemaran Sungai BMS. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, permasalahan akan digambarkan secara deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada empat narasumber yang telah ditetapkan oleh peneliti.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memaparkan fenomena secara mendalam melalui kegiatan riset mendalam. Pada riset ini, peneliti mencoba melihat dan menganalisis serta menjelaskan masalah sosial serta penerapan strategi komunikasi lingkungan melalui penjabaran deskriptif. Pada fenomena tersebut, peneliti mempelajari masalah yang terjadi, kemudian melihat pandangan dari subjek informan. (arkansyah dkk, 2021)

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November sampai Desember 2023. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Komplek Perumahan Bumi Mutiara Serang, Blok O RT/RW 04/12, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang



Banten. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya kebiasaan buruk Masyarakat dan sekitarnya yang masih saja membuang sampah langsung ke Sungai dan mencemari air serta lingkungannya sehingga menyebabkan air Sungai tidak mengalir dan mengakibatkan banjir. Subjek penelitian berjumlah 4 informan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan semua informan utama dan informan pendukung. Dalam observasi ini pula peneliti mengamati langsung objek yang diteliti.

Sedangkan, pada metode pengambilan data yang telah peneliti lakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian hasil data tersebut diolah lagi oleh peneliti dengan digabungkan menggunakan langkah-langkah yang ada dalam strategi komunikasi lingkungan yang terdiri dari empat tahapan yaitu penilaian, perencanaan, produksi, serta aksi dan refleksi). Terdapat juga sepuluh langkah yang dilakukan dalam strategi komunikasi lingkungan ini yaitu analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak atau pelaku yang terlibat, menggunakan komunikasi objektif, pengembangan strategi komunikasi, memotivasi serta memobilisir masyarakat, pemelihan media produksi atau desain pesan yang nantinya akan disampaikan, produksi media seperti poster, serta proses dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku *Environmental Communication and the Public Sphere*, Robert Cox mengatakan bahwa komunikasi lingkungan merupakan cara praktis dan konstitutif guna memberikan pemahaman mengenai lingkungan ke masyarakat. Seperti pada hubungan antara manusia dengan alam semesta, yang salah sebuah media simbolik yang digunakan untuk menciptakan masalah lingkungan dan negosiasi pada perbedaan respon pada permasalahan yang terjadi (Cerya & Evanita, 2021). Maka dapat dikatakan bahwa komunikasi lingkungan digunakan agar menciptakan pemahaman yang sama mengenai permasalahan lingkungan.

Salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi maraknya adalah banjir yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Di lingkungan Komplek Perumahan Bumi Mutiara Serang sendiri kerap terjadi banjir yang diakibatkan oleh sungai yang meluap ketika musim hujan tiba. Sungai yang meluap dan selokan serta aliran sungai yang tidak mengalir menjadi penyebab utama terjadinya banjir. Tepatnya pada akhir tahun 2021 lalu yang keadaannya cukup parah. Sungai yang meluap tidak hanya diakibatkan oleh sampah, namun juga akibat aliran sungai dan selokan yang tidak



mengalir sempurna sehingga pada musim penghujan tiba, air tidak dapat mengalir secara sempurna.

Maka penelitian ini akan membahas bagaimana strategi komunikasi dalam kajian komunikasi lingkungan sebagai tindakan penanganan dan perbaikan lingkungan yang terjadi. Karena komunikasi lingkungan memiliki 2 fungsi yang berbeda, yaitu yang pertama adalah fungsi pragmatis, yang bertujuan untuk mengedukasi, mempengaruhi, dan membantu penyelesaian permasalahan lingkungan. Yang kedua adalah fungsi kontitutif yaitu fungsi representasi permasalahan lingkungan. (Wahyudin, 2017).

Tentu hal ini perlu menggunakan strategi agar penanganan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana semestinya. Strategi komunikasi lingkungan sendiri adalah bagian dari strategi pembangunan yang mana dalam isinya terdapat 10 strategi yang terbagi ke dalam 4 strategi. Yaitu sebagai berikut:

Stage 1: Penilaian

1. Analisis situasi dan identifikasi masalah
2. Analisis pihak/pelaku yang terlibat
3. Komunikasi objektif (meningkatkan pengetahuan dan pengaruh perilaku)

Stage 2: Perencanaan

4. Pengembangan strategi komunikasi
5. Memotivasi dan memobilisir masyarakat
6. Pemilihan media

Stage 3: Produksi

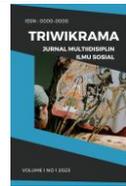
7. Desain pesan yang akan disampaikan
8. Produksi media serta pretest

Stage 4: Aksi dan Refleksi

9. Penyebaran melalui media dan implementasinya
10. Proses dokumentasi, monitoring, dan evaluasi

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Komplek Bumi Mutiara Serang Blok O. Maka hal yang harus dipersiapkan adalah target yang merupakan warga sekitar dengan tujuan membentuk kesadaran warga untuk menjaga lingkungan sekitar sungai, dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga selokan agar air tetap mengalir. Dalam penelitian ini, kami melakukan wawancara dan observasi kepada:

1. Masyarakat tidak tetap yang merupakan mahasiswa kos
2. Masyarakat asli komplek
3. Bapak RT 04
4. Bapak pengangkut sampah



Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada 4 informan ini dengan respon:

A. Hizwa Ghifari (Mahasiswa Kos)

“Saya pernah mengalami banjir dulu, itu sekitar sepinggang orang dewasa. Airnya juga penuh sampah dan lumpur. kotor banget pokoknya. Waktu itu juga lagi hujan terus 3 hari engga berhenti, mungkin karena itu juga. Dulu juga tanggul air belum di perbesar, jadi air meluap kerumah warga. Harusnya sih emang ada kerja bakti, sempet sekali saya ikut, tapi habis itu tidak pernah ada lagi. Paling untuk pesan sih harusnya warga lebih prihatin sama lingkungan sekitar sih, pengelolaan sampah juga menurut saya perlu ya dilakukan. Di sini kan udah ada pembuangan sampah, jangan ke sungai lagi, toh di depan rumah masing masing kan ada tong sampah juga.”

B. Bapak Saiful (Pemilik Warung)

“Kerja bakti pernah beberapa kali, tapi sekarang udah tidak pernah lagi. Padahal kalau kerja bakti kan enak, selokan jadi jalan, saluran air juga lancar, jadi kalau musim hujan datang tidak khawatir tiba tiba banjir karena memang selama saya tinggal di sini itu setiap tahunnya selalu banjir. Karena selokan itu banyak tapi tidak berfungsi, malah banyak yg tumbuh tanaman tanaman karena tidak dirawat. Terkait cara pengolahan sampah sih sepertinya belum ada ya sosialisasinya, padahal sebenarnya warga disini senang kalau ada penyuluhan tentang lingkungan. Tapi harus disampaikan secara barengan, misal di masjid, atau di aula. Biar semua warga datang dan tahu.”

C. Pak RT

“Untuk penanganan banjir kita udah pernah kerja bakti, sudah pernah diadakan sosialisasi juga terkait kebersihan Sungai, tapi memang jarang di lakukan sekarang, terlebih masyarakat sekarang kebanyakan mahasiswa kos yang sibuk dari pagi sampai malam kegiatan di kampus, mana sempat buat kerja bakti. Tempat sampah juga sudah kita adakan setiap rumah agar masyarakat tidak buang sampah sembarangan ke sungai lagi. Dan setau saya tanggul sungai itu diperbesar jadi tidak se khawatir dulu kalau musim hujan datang, karena air yang tergenang kalau hujan tidak berhenti sehari hari tidak separah dulu waktu kejadian banjir besar itu. Ya kalo terkait proses pengelolaan sampah mungkin di sini masih asing ya karena banyak masyarakat di sini yang sudah tua juga jadi tidak pernah atau jaranglah melakukan hal tersebut, paling ya ngumpulin sampah-sampah terus dibuang ke tempat sampah.”

D. Bapak Ahmad (Pengangkut Sampah Komplek)

“Saya setiap ngambil sampah ya udah pasti sampah plastik ya yang banyak. Terus tiap tahun jadi langganan banjir, soalnya sungai ini ga di alirin kemana mana lagi, jadi cuma sampe sini aja, itu sih yang saya sayngin. Dari pemerintah juga engga ada kebijakan lain, jadi di sini selalu rawan banjir. Udah gitu masih banyak orang buang sampah sembarangan juga. Jadi bikin sungai makin mampet. Terus gada juga sosialisasi tentang pengolahan sampah,



jadi ya saya ambil sampah-sampah kemudian langsung dikirim ke TPS terdekat. Untuk tempat sampah sih di setiap rumah sudah ada ya tapi ada beberapa juga yang memang tidak ada, jadi kadang pas lagi ngangkut sampah itu ya berserakan saja”

Dalam pengamatan, saat musim hujan, air sungai meluap hingga hampir melebihi batas yang dapat menyebabkan banjir. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Bumi Mutiara Serang Blok O adalah sampah dan saluran air yang macet. Masih banyak warga yang membuang sampah ke aliran sungai sehingga sungai menjadi kotor, penuh sampah, macet, dan dasarnya yang tidak lagi rendah akibat sampah dan lumpur yang mengendap. Penelitian ini akan membahas strategi komunikasi lingkungan yang akan diterapkan dalam permasalahan lingkungan yang ada di lingkungan ini, adalah sebagai berikut.

Pada tahap pertama yaitu tahap penilaian. Sebelum melakukan analisis, dilakukan terlebih dahulu analisis situasi dan identifikasi masalah. Yang menjadi masalah adalah banjir yang terjadi 2021 lalu dan terbilang cukup parah. Caranya adalah dengan mengamati ketika musim hujan atau hujan turun, sungai meninggi hingga hampir melebihi pembatas apalagi kalau hujan terjadi secara terus menerus. Sehingga didapatkan bahwa hal tersebut dikarenakan oleh sampah yang menjadi bintang utama dalam permasalahan lingkungan ini. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat masih banyak yang membuang sampah di sungai,

Analisis terhadap pihak yang terlibat adalah masyarakat sekitar Sungai yang menjadi sasaran utama Komunikasi lingkungan yang perlu dikenali sehingga pesan yang disampaikan menyesuaikan dengan situasi masyarakat yang dituju. Kemudian menganalisis sampah yang terlibat yaitu sampah rumah tangga seperti plastik, sampah dedaunan, dan yang paling banyak adalah sampah plastik. Hal ini diakibatkan oleh minimnya komunikasi perihal pentingnya membuang sampah sembarangan yang dapat menimbulkan banjir kembali. Beberapa pihak telah mengaku melakukan tindakan yang dapat mencegah hal ini terjadi, namun sebagian besar memang tetap masih nakal dalam membuang sampah yang seharusnya ke tempat pembuangan yang telah disediakan.

Terlebih di RT 04 sendiri telah disediakan tempat sampah di setiap rumah untuk mengurangi pembuangan sampah ke sungai. Namun masih banyak oknum yang tetap membuang sampah ke sungai. Selain itu, kerja bakti yang seharusnya dilakukan rutin agar selokan tidak mampet juga tidak dijalankan secara maksimal sehingga ketika turun hujan, air tidak dapat mengalir dengan semestinya.

Tahap kedua, yaitu perencanaan untuk pengembangan strategi komunikasi. Kami mencari cara agar pesan yang ingin kami sampaikan secara efektif sampai kepada masyarakat sekitar sungai. Yaitu dengan turun langsung ke warga dan



melakukan pendekatan. Kemudian melakukan obrolan dan diskusi mengenai permasalahan banjir yang kerap terjadi dan yang terparah pada 2021 lalu. Kemudian memberikan edukasi berupa larangan membuang sampah di Sungai serta pencegahan sampah yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir sembari memberikan poster edukasi. Bahwa selain membuang sampah sembarangan, sampah plastic yang menjadi akar paling besar dapat dimanfaatkan seperti daur ulang membuat kerajinan, dijual untuk dapat ditukar menjadi rupiah, ataupun dipakai dan diinovasikan kembali menjadi barang yang siap pakai.

Kemudian dalam poster juga akan di jelaskan bagaimana proses daur ulang sampah yang semula tidak terpakai hingga menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Yang pertama adalah dengan melakukan pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya, seperti sampah organik yang terdiri dari dedaunan, sisa sisa makanan, dan yang lainnya yan dapat dikumpulkan dan dapat di daur ulang menjadi pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanaman dan menjadi alat penyerapan air secara alami pula yang dapat menahan banjir. Selain itu adapun bahan anorganik seperti kaleng, plastik, alumuniun, yang jika ditempa dengan kreatifitas akan menjadi barang terpakai kembali bahkan dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi baru berupa kerajinan. Seperti membuat tas atau dompet dari plastik kopi, pouch dari kain perca, dan sebagainya. Pun jika ada bahan berbahaya yang termasuk kedalam sampah B3 pembuangannya dapat dilakukan secara benar agar tidak menjadi limbah yang dapat membahayakan kehidupan warga dan ekosistem sekitar jika dibuang secara sembarangan.

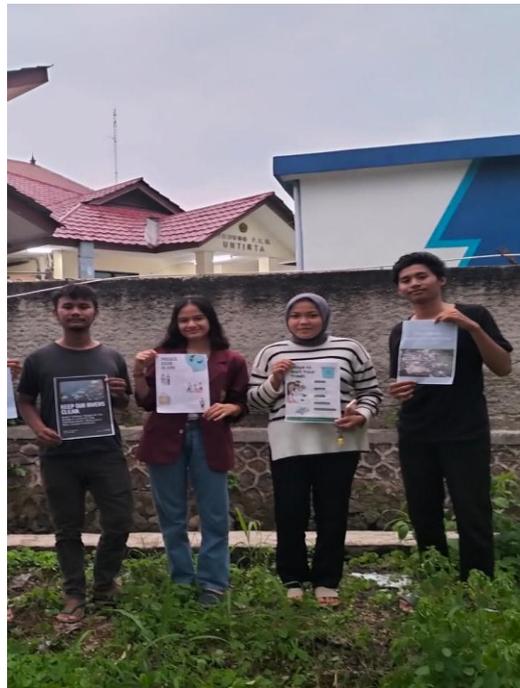
Media yang digunakan untuk kami menyampaikan pesan, kami menggunakan poster dan komunikasi langsung terhadap masyarakat. Poster dibuat semenarik mungkin dan sesederhana mungkin agar masyarakat dapat mudah mengingat pesan yang disampaikan hingga dapat mengubah perilaku mereka lewat pesan yang kita sampaikan di poster.

Tahap ketiga yaitu tahap produksi dengan melakukan desain pesan dan produksi media. Desain pesan yang akan disampaikan berisi larangan mengenai pembuangan sampah di Sungai juga berisikan bagaimana sampah dipilah sebelum di buang, kemudian sampah yang masih bisa dipakai kembali akan di dimanfaatkan, terutama sampah plastik dan dapat dijadikan penghasil rupiah juga. Selain itu kita juga mendesain pesan agar sesingkat dan seberkesan mungkin kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar perubahan perilaku yang diharapkan dapat terwujud. Setelah poster diberikan dan edukasi dipaparkan, kami tetap membuka diskusi dengan masyarakat. Agar kami juga memahami seperti apa pemahaman yang terbentuk di masyarakat dan dapat di luruskan ketika terjadi miss persepsi diantara kami peneliti dan masyarakat.

Tahap Keempat yaitu tahap aksi dan refleksi dengan melakukan penyebaran pesan melalui media cetak poster, melakukan dokumentasi, monitoring serta evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan 4 orang informan yang telah disebutkan di atas. Mereka merupakan 4 orang yang berbeda. Yang pertama adalah mahasiswa sebagai penduduk tidak tetap yang pernah merasakan banjir di BMS karena tempat kosnya dekat dengan lokasi Sungai, yang kedua adalah warga asli BMS yang rumahnya terletak di depan sungai persis, yang ketiga adalah seorang RT 04 sebagai tokoh masyarakat lingkungan tersebut, dan yang keempat adalah seorang pengangkut sampah di kompleks tersebut. Dalam penelitian ini, komunikasi lingkungan dilakukan dengan menyebarkan pesan melalui media cetak poster, proses monitoring yang berkelanjutan dan evaluasi yang menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh masyarakat BMS Blok O.



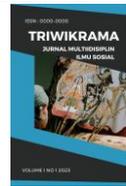
Gambar 1. Sungai BMS yang tercemar



Gambar 2. Wawancara dan sosialisasi poster



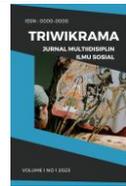
Gambar 3. Desain pesan dan produksi media melalui poster



4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap Sungai BMS yang tercemar masih *minim*. Berbagai cara telah dilakukan para warga serta tokoh masyarakat lakukan untuk dapat memberikan edukasi dan peringatan akan adanya bahaya banjir yang dapat datang kapan saja ketika masyarakat tidak memperhatikan lingkungannya dengan baik, seperti buang sampah sembarangan ke sungai, tidak membersihkan selokan rumah sendiri, dan lain sebagainya. Akan tetapi, kepedulian masyarakat terkait pengelolaan limbah sampah dinilai masih rendah sehingga menyebabkan banyaknya sampah yang berceceran dan dibuang ke Sungai begitu saja. Maka penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengingat dan dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungannya sendiri agar banjir tidak terjadi lagi, setidaknya dapat kita cegah sebelum terlambat. Hal ini merupakan sebuah strategi komunikasi lingkungan yang dapat menjadi harapan baru dalam upaya meningkatkan kepedulian dan pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan dan mencegah terjadinya masalah lingkungan terutama di sekitaran kompleks perumahan Bumi Mutiara Serang Blok O.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] arkansyah dkk. (2021). *Strategi Komunikasi Lingkungan Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Sungai Jagir*.
- [2] Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136.
<https://doi.org/10.29210/3003977000>
- [3] Wahyudin, U. (2017). STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN. In *Jurnal Common* | (Vol. 1).